

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata perilaku individu atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan seperti yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sehingga dapat berlangsung selamanya. Pendidikan juga diselenggarakan dengan cara memberikan keteladanan, membangun kamauan, dan mengembangkan bakat berupa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada siswa untuk memiliki keahlian dalam belajra. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Dengan adanya pembelajaran yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaranyang diatur dengan sedemikian rupa menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik.

Namun terhitung Maret 2024 PERMENDIKBUDRISTEK menyatakan bahwa diberlakukannya Kurikulum Merdeka menjadi Kurikulum Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk terciptanya generasi adaptif yang mampu bertahan menghadapi perubahan zaman, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan Modul sebagai pegangan guru dalam pembelajaran dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. PR tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya serta dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini peserta didik dibenarkan untuk menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berupa teknologi dalam hal ini sangatlah penting sebagai penunjang proses pembelajaran, mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2 Tentang sistem pendidikan nasional,

pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan negara. Dalam penunjang sisdiknas tersebut dibutuhkan alat atau media pembelajaran, media tersebut bisa berupa teknologi.

Pada zaman dahulu *Handphone* hanya dimiliki oleh orang kaya saja dan hanya digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh, sekarang *Handphone* sudah dapat dimiliki oleh masyarakat umum, penggunaan *Handphone* tidak hanya digunakan oleh kalangan pekerja saja, namun semua kalangan sudah menggunakan *Handphone* dalam kehidupan sehari-harinya. *Handphone* yang berukuran relative kecil dan bisa dibawa kemana saja dengan mudah, serta mempunyai kemampuan sama halnya dengan computer. *Handphone* dilengkapi dengan berbagai macam fitur yang menarik perhatian banyak orang, seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Line*, *WhatsApp*, dan lain-lain.

*Handphone* dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, sebagai ajang bisnis, bermain *game*, *browsing*, bersosialisasi, dan memperluas wawasan. *Handphone* memudahkan segala aktivitas manusia, sehingga sangat digemari dan menjadi pilihan dari berbagai kalangan pelajar untuk mengakses informasi, menambah wawasan, sebagai gaya hidup, dan eksistensi diri. Dalam dunia pendidikan, penggunaan *smartphone* akan memudahkan antara guru dengan peserta didik, maupun sesama peserta didik, serta mendapat dan bisa berbagi informasi yang lebih efektif.

SMA N 3 TAMBUSAI peserta didik kelas X dan kelas XI telah menerapkan penggunaan *Handphone* sebagai media pembelajaran karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan surat kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah SMA N 3 Tambusai Nomor 0198/422/SMAN3TBS/II/2024 Tentang peraturan penggunaan *Handphone* sebagai media belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan siswi dalam penerapan berteknologi dalam pendidikan di era digital dan mempermudah dalam pembelajaran, maka peserta didik diperbolehkan membawa *Handphone* di saat belajar mata pelajaran tertentu dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 3 Tambusai tepatnya di kelas XI IPS pada saat pembelajaran Sosiologi, pada saat pembelajaran tidak menggunakan *Handphone* proses pembelajaran lebih terarah namun terlalu fokus kepada pembelajaran yang cenderung membuat suasana kelas sedikit membosankan, serta sumber pelajaran hanya berpatok kepada buku teks. Sedangkan saat pembelajaran menggunakan *Handphone* pada saat pelajaran Siswa dapat mengakses informasi dan sumber belajar secara cepat melalui internet, Mereka dapat menggunakan aplikasi edukasi, video pembelajaran, dan artikel online, namun peserta didik cenderung tidak terlalu fokus dengan pembelajaran. Dan juga tujuan utama dipergunakannya *Handphone* sebagai media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan minat membaca peserta didik yang biasanya dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

Namun, justru ditemukan banyak pula peserta didik yang memanfaatkan *Handphone*-nya untuk hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan, seperti bersosial media, bermain *game* dan mendengarkan musik tanpa sepengetahuan gurunya pada saat jam pelajaran berlangsung. Akibatnya banyak peserta didik kurang fokus terhadap pelajaran dan juga kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung, karena penggunaan *Handphone* sebagai media belajar juga berpengaruh terhadap proses interaksi antar peserta didik.

Berdasarkan beberapa masalah diatas, dapat dipahami bahwa pentingnya pembentukan kebijakan guru dan peserta didik dalam penggunaan *Handphone* sebagai media pembelajaran Sosiologi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan yang memiliki tujuan utama dalam melahirkan generasi yang cermat, tangkap, dan cerdas. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah masalah pada salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Tambusai tentang **“Analisis Penerapan Kebijakan Pemanfaatan *Handphone* Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Tambusai”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara guru menerapkan kebijakan penggunaan *Handphone* sebagai media pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMA N 3 TAMBUSAI?,
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari adanya penggunaan *Handphone* sebagai media pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMA N 3 TAMBUSAI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui cara guru menerapkan kebijakan penggunaan *Handphone* sebagai media pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMA N 3 TAMBUSAI.
2. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya penggunaan *Handphone* sebagai media pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMA N 3 TAMBUSAI karena telah melaksanakan Kurikulum Merdeka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji masalah

yang berkaitan dengan kebijakan penggunaan *Handphone* sebagai media pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan hasil dan pemahaman bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian tentang analisis kebijakan penggunaan *Handphone* sebagai media pembelajaran peserta didik SMA N 3 TAMBUSAI.

### b) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar peserta didik lebih bijak dalam penggunaan *Handphone* terutama di kalangan peserta didik SMA N 3 Tambusai agar penggunaan *Handphone* dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

### c) Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi tenaga pendidik dalam memberikan konsultasi kepada peserta didik tentang upaya bijaknya dalam menggunakan *Handphone* sebagai media pembelajaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kebijakan/Keputusan**

###### **a. Pengertian Kebijakan**

Menurut Noeng Muhadjir (2000 : 15) kebijakan merupakan upaya memecahkan *problem* sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dan dalam kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni; tingkat hidup masyarakat meningkat, terjadi keadilan : *By the law, social justice*, dan peluang prestasi dan kreasi individual, diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi), dan terjaminnya pengembangan berkelanjutan. Sementara menurut Wehrich dan Koontz dikutip dari Amin Priatna (2008 : 15) bahwa kebijakan adalah alat membersihkan hati atau harapan yang mendorong, inisiatif tetap dalam keterbatasan. Kebebasan tergantung pada kebijakan dan sebaliknya akan merefleksikan posisi dan kekuasaan dalam organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas ditarik kesimpulan bahwa kebijakan merupakan petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam sebuah organisasi serta mengambil keputusan atas perencanaan yang

telah dibuat dan disepakati bersama. Dengan demikian kebijakan menjadi sarana pemecahan masalah atas tindakan yang terjadi.

**b. Kebijakan Sekolah Dalam Pemanfaatan *Handphone***

Leo Agustino (2008 : 6) Kebijakan sekolah adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah sekolah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Solichin Abdul Wahab (2012 : 9) Kebijakan ialah pedoman untuk bertindak. Pedoman itu bisa saja amat sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau terperinci, bersifat kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat. Kebijakan dalam maknanya seperti berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas- aktivitas tertentu, atau suatu rencana. Mustopadidjaja dalam Tahir (2014 : 21) Kebijakan lazim digunakan dalam kaitannya atau kegiatan pemerintah, serta perilaku negara pada umumnya dan kebijakan tersebut dituangkan dalam berbagai bentuk peraturan.

Menurut Michael Fullan (2013) penerapan kebijakan pemanfaatan *Handphone* terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Mengintegrasikan kebijakan yang telah dibuat
2. Penegasan tujuan kebijakan pembelajaran melalui *Handphone*

3. Merangkul peserta didik dengan inovasi yang ditawarkan oleh teknologi
4. Mengevaluasi efektivitas kebijakan penggunaan *Handphone*

Untuk meningkatkan kemampuan siswa/I dalam penerapan berteknologi dalam pendidikan di era digital dan mempermudah dalam pembelajaran, maka SMA N 3 Tambusai memperbolehkan peserta didik untuk membawa *Handphone* di saat mata pelajaran tertentu dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Dilarang menggunakan *Handphone* di saat jam pelajaran kecuali diperintahkan oleh guru mata pelajaran
- b. Dilarang menggunakan *Handphone* di luar kelas saat jam istirahat maupun di waktu jam belajar kecuali diperintahkan oleh guru.
- c. Diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah dengan syarat menitipkan kepada wali kelas di pagi hari dan diambil kembali pada saat jam pulang sekolah.
- d. Sekolah tidak bertanggung jawab jika terjadi kehilangan *Handphone*.
- e. Jika ada siswa/I melanggar aturan yang telah dibuat, maka guru atau wali kelas berhak memberikan tindakan atau mengambil *Handphone* untuk ditahan dan diambil bersama orang tua, dan apabila 3 kali tertangkap membawa *Handphone* tanpa persetujuan guru atau wali kelas maka *Handphone* tidak akan dikembalikan sampai tamat/lulus.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan sekolah dalam pemanfaatan *Handphone* harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk potensi manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mengedepankan pendidikan literasi digital, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa.

## **2. *Handphone***

### **a. Pengertian *Handphone***

Menurut Dewa Langit (2010:1), *Handphone* adalah perangkat komunikasi portabel yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan suara, mengirim pesan teks, dan mengakses berbagai aplikasi serta layanan internet. *Handphone* telah menjadi alat penting dalam kehidupan sehari-hari, memfasilitasi komunikasi yang cepat dan efisien. Menurut Rudianto (2015:15) *Handphone* adalah perangkat komunikasi yang dapat dibawa ke mana saja, memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi tanpa terikat pada lokasi tertentu. Menurut Nugroho (2018:22) *Handphone* adalah alat komunikasi yang menggunakan jaringan seluler untuk menghubungkan pengguna dengan orang lain, serta mendukung berbagai aplikasi yang memperluas fungsinya, seperti media sosial dan internet.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Handphone* adalah alat atau media yang berukuran relatif kecil yang

memberikan sumber informasi dan media komunikasi. Perkembangan *Handphone* yang setiap hari semakin terdepan, yang banyak dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai kepentingan. Seperti: bersosial media, berbisnis, berkomunikasi, sumber belajar, dll, karena dilengkapi oleh berbagai macam fitur yang sangat bermanfaat dan menarik.

#### **b. Fungsi *Handphone***

Menurut Rudianto (2015:30) *Handphone* berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan suara dan mengirim pesan teks. Selain itu, *Handphone* juga berfungsi sebagai media untuk mengakses internet, kamera untuk mengambil foto, dan alat untuk menjalankan berbagai aplikasi. Menurut Nugroho (2018:45) Fungsi *Handphone* meliputi komunikasi jarak jauh, akses informasi, hiburan, dan sebagai alat produktivitas. *Handphone* modern juga berfungsi sebagai perangkat navigasi dan alat untuk bertransaksi secara digital. Menurut Sari (2020:60) *Handphone* berfungsi sebagai pusat komunikasi dan informasi yang mengintegrasikan berbagai fitur, seperti media sosial, permainan, dan layanan keuangan, yang memudahkan kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa *Handphone* memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari. *Handphone* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi untuk melakukan panggilan suara dan mengirim pesan, tetapi juga sebagai media untuk mengakses informasi dan hiburan. Selain itu, *Handphone*

modern berperan sebagai perangkat navigasi, alat untuk bertransaksi digital, serta pusat integrasi berbagai fitur seperti media sosial dan aplikasi produktivitas. Dengan demikian, *Handphone* memainkan peran yang krusial dalam memudahkan aktivitas dan meningkatkan efisiensi dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Dampak Penggunaan *Handphone*

Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *Handphone* tidak hanya dampak negatif saja melainkan ada pula dampak positifnya. Handrianto dalam Kurniawati (2020 : 80) juga menyatakan dampak positif penggunaan *Handphone* yaitu “Menggunakan *Handphone* dapat mengembangkan imajinasi, kecerdasan anak, menumbuhkan daya kreatifitas, dan mengembangkan kemampuan membaca. Dampak positif penggunaan *Handphone* menurut Mujib dalam Kurniawati (2020 : 80) yaitu “*Handphone* dapat digunakan sebagai media belajar, jika siswa dengan intensitas yang tinggi dalam menggunakan *Handphone*, siswa akan sering menggunakan internet dan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang dicapai”.

Dalam artikel oleh Abidin dan Sukmana (2023), dampak penggunaan *Handphone* pada proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa aspek, sebagai berikut:

#### Dampak Positif:

1. Akses Cepat ke Informasi: *Handphone* memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar, seperti aplikasi pendidikan, e-book, dan video.
2. Fleksibilitas Pembelajaran: Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, meningkatkan efektivitas proses belajar.
3. Interaktivitas: Penggunaan aplikasi interaktif membuat pembelajaran lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.
4. Kolaborasi: *Handphone* memfasilitasi komunikasi antar siswa dan antara siswa dengan pengajar, mendorong kolaborasi dalam belajar.

#### Dampak Negatif:

1. Distraksi: Notifikasi dari media sosial dan aplikasi lain dapat mengalihkan perhatian siswa dari fokus belajar.
2. Ketergantungan: Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan pada perangkat, mengganggu keseimbangan antara belajar dan aktivitas lain.
3. Kesenjangan Akses: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran.
4. Gangguan Sosial: Penggunaan *Handphone* di kelas dapat mengganggu interaksi langsung antara siswa dan guru, serta antara siswa itu sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli di atas tentang dampak penggunaan *Handphone* memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses

berbagai sumber belajar, seperti aplikasi pendidikan, e-book, dan video, meningkatkan efektivitas proses belajar, dan *Handphone* memfasilitasi komunikasi antar siswa dan antara siswa dengan pengajar, mendorong kolaborasi dalam belajar. Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan pada perangkat, mengganggu keseimbangan antara belajar dan aktivitas lain, dan Penggunaan *Handphone* di kelas dapat mengganggu interaksi langsung antara siswa dan guru, serta antara siswa itu sendiri. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko ini, pengguna dapat mengambil langkah-langkah untuk menggunakan *Handphone* secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

#### **d. Manfaat *Handphone***

Manfaat *Handphone* menurut Dewa langit (2010:1).

- 1) *Handphone* sebagai alat berkomunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *Handphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. Selain perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja.
- 2) Untuk meningkatkan jalinan sosial di samping sebagai alat komunikasi *Handphone* tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *Handphone* seseorang

bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *Handphone* ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

- 3) Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi karena alat komunikasi *Handphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *Handphone* tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan di era globalisasi saat ini. Fitur *Handphone* sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah dapat diakses dari *Handphone*. Hal tersebut dapat digunakan siswa untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan *Handphone* itu digunakan dengan bijaksana.
- 4) Sebagai alat penghilang stress. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa *Handphone* saat ini sudah memiliki fitur yang sangat lengkap seperti MP<sup>3</sup>, video, kamera, permainan, televisi, radio dan layanan internet. Sehingga fitur tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress. Manfaat *Handphone* ini dapat digunakan dengan bijaksanan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2011:15) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, baik itu berupa bahan, alat, maupun teknologi yang digunakan untuk

meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Menurut Sudjana (2013:45) Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan membantu proses belajar mengajar, yang mencakup berbagai bentuk, seperti buku, gambar, audio, dan video. Menurut Daryanto (2017:25) Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, yang berfungsi untuk menyampaikan materi ajar dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa.

Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai alat dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, serta memfasilitasi proses belajar mengajar. Dengan variasi bentuknya mulai dari buku, gambar, audio, hingga teknologi digital media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

#### **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2011:50) Media pembelajaran dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

- 1) Media Visual : Meliputi gambar, grafik, dan diagram.
- 2) Media Audio: Seperti rekaman suara dan radio.
- 3) Media Audio-Visual: Termasuk video, film, dan presentasi multimedia.

4) Media Interaktif: Seperti perangkat lunak pembelajaran dan aplikasi edukasi.

Menurut Sudjana (2013:60) Jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Media Cetak: Buku teks, majalah, dan poster.
- 2) Media Elektronik: Komputer, televisi, dan proyektor.
- 3) Media Lingkungan: Lingkungan alam dan lapangan sebagai sumber belajar.

Menurut Daryanto (2017:35) Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi:

- 1) Media Tradisional: Seperti papan tulis dan flip chart.
- 2) Media Modern: Termasuk perangkat digital seperti laptop dan tablet.
- 3) Media Virtual: Platform online dan aplikasi pembelajaran yang mendukung pembelajaran jarak jauh.

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan bentuk dan fungsinya. Media Visual dan Audio berfokus pada penyampaian informasi secara visual dan pendengaran. Media Cetak dan Elektronik mencakup bahan-bahan tradisional dan modern yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media Interaktif dan Virtual menawarkan cara baru dalam mengakses informasi dan berinteraksi dalam pembelajaran, terutama dalam konteks digital.

### **c. Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2011:75) Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian materi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Media juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Menurut Sudjana (2013:90) Fungsi media pembelajaran mencakup penyampaian informasi, motivasi belajar, dan stimulasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Media juga berperan dalam membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik. Menurut Daryanto (2017:40) Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Media juga dapat digunakan untuk evaluasi hasil belajar.

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Beberapa fungsi utamanya adalah memperjelas materi: media membantu penyampaian materi secara lebih jelas, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan, menciptakan suasana belajar yang menarik: media dapat meningkatkan interaktivitas dan motivasi siswa, membuat proses belajar lebih menarik, mendukung partisipasi aktif: fungsi media mencakup stimulasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang berkontribusi pada penguatan informasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran: media

berfungsi sebagai alat bantu yang meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa.

#### **4. Pembelajaran Sosiologi**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Sosiologi**

Menurut Soerjono Soekanto (2010:3) Pembelajaran Sosiologi adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai interaksi sosial, struktur masyarakat, dan berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka. Sosiologi membantu siswa untuk menganalisis dan memahami dinamika sosial yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Menurut Siti Zubaidah (2015:12) Pembelajaran Sosiologi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan siswa dalam memahami dan menganalisis hubungan sosial, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu sosial yang relevan. Menurut H. Muhaimin (2017:25) Pembelajaran Sosiologi adalah proses pendidikan yang tidak hanya mengajarkan teori-teori sosial, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan Sosiologis dalam kehidupan nyata, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial di lingkungan mereka.

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Sosiologi berfokus pada pemahaman interaksi sosial, struktur masyarakat, dan fenomena sosial. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan

pemahaman yaitu membantu siswa memahami dinamika sosial yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran sosial yaitu mendorong siswa untuk menganalisis nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. aplikasi pengetahuan dengan cara mengajak siswa untuk menerapkan pengetahuan Sosiologis dalam situasi nyata dan berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Sosiologi**

Menurut Soerjono Soekanto (2010:45) Tujuan pembelajaran Sosiologi adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dasar Sosiologi, sehingga mereka dapat menganalisis dan memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan keterampilan berpikir kritis. Menurut Siti Zubaidah (2015:30) Pembelajaran Sosiologi bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi isu-isu sosial dan mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikannya. Menurut H. Muhaimin (2017:50) Tujuan pembelajaran Sosiologi adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab, dengan kemampuan untuk memahami dan menganalisis struktur sosial serta dinamika yang ada dalam masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Sosiologi adalah membantu siswa diharapkan dapat

memahami dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di masyarakat serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis, membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan mampu berinteraksi secara efektif dalam konteks sosial, dan siswa dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dengan kemampuan untuk memahami struktur sosial dan mengambil tindakan yang tepat terhadap isu-isu sosial.

##### **5. *Handphone* Sebagai Media Pembelajaran**

Menurut Nurhadi ( 2014:45 ) *Handphone* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif karena memberikan akses langsung ke berbagai sumber belajar, termasuk materi pembelajaran, video, dan aplikasi edukatif. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Menurut Supriyanto ( 2016:32 ) Penggunaan *Handphone* dalam pembelajaran mendorong interaksi yang lebih aktif antara siswa dan guru. *Handphone* dapat digunakan untuk berbagi informasi, mengerjakan tugas, dan berdiskusi dalam kelompok, sehingga meningkatkan kolaborasi di antara siswa. Menurut Widiastuti ( 2019:60 ) *Handphone* sebagai media pembelajaran membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan berbagai aplikasi menarik dan fitur multimedia, *Handphone* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *Handphone* sebagai media pembelajaran memberikan beberapa keuntungan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan,

proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran, mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Kebijakan/Keputusan**

Kebijakan merupakan petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam sebuah organisasi serta mengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Dengan demikian kebijakan menjadi sarana pemecahan masalah atas tindakan yang terjadi. Kebijakan sekolah dalam pemanfaatan *Handphone* harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk potensi manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mengedepankan pendidikan literasi digital, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Tambusai.

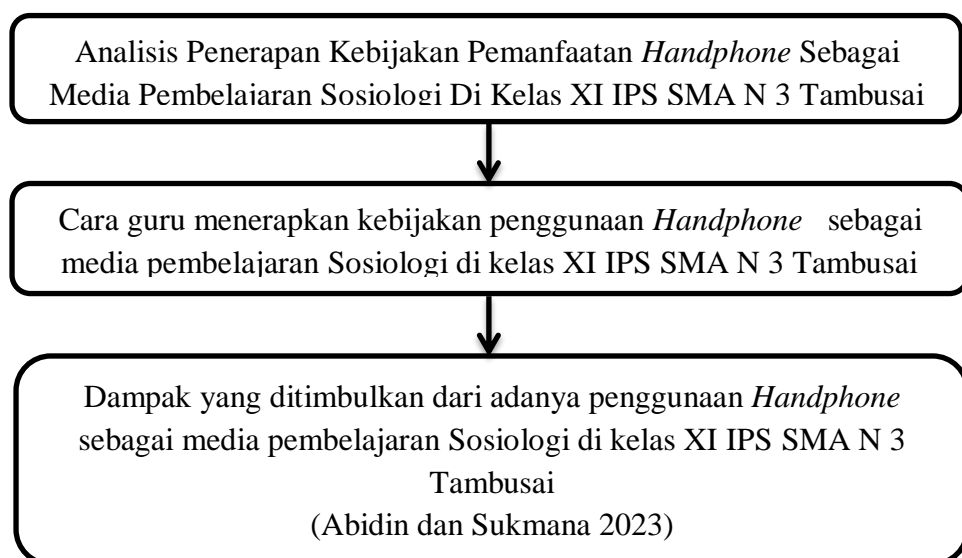
## 2. *Handphone* Dalam Pembelajaran Sosiologi

*Handphone* sebagai media dalam pembelajaran Sosiologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Dengan akses mudah ke informasi, aplikasi pembelajaran, dan kemampuan untuk berinteraksi secara langsung, *Handphone* dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung proses belajar mengajar Sosiologi bagi guru dan peserta didik di kelas XI IPS SMA N 3 Tambusai.

## 3. Pemanfaatan

Pemanfaatan *Handphone* memberikan berbagai manfaat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi hingga produktivitas dan pendidikan. Dengan akses informasi yang cepat dan kemudahan dalam berinteraksi, *Handphone* telah menjadi alat dan media yang sangat penting bagi peserta didik terutama masyarakat sekolah SMA N 3 Tambusai.

## C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2. 1. Kerangka konseptual penelitian**

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan M. Thohir mahasiswa Universitas Jambi, 2023 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kebijakan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pondok Pesantren Di Kota Jambi”.

Hasil penelitian yaitu : 1) sumber daya TIK di pondok pesantren sebagian besar sudah tersedia seperti internet, *website*, media sosial, ruang multimedia, labor computer, digunakan untuk administrasi dan pembelajaran dasar computer untuk santri, sementara jaringan internet digunakan untuk kepentingan tertentu dan terbatas. 2) pembelajaran berbasis TIK berpengaruh terhadap motivasi belajar santri. Motivasi yang tinggi terhadap penggunaan TIK diyakini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar santri. 3) pembelajaran berbasis TIK dirasakan guru menjadi lebih menarik. Guru yang mengajar dengan dukungan TIK seperti video, multimedia, animasi, dan lainnya lebih disukai santri dibandingkan pembelajaran konvensional pada umumnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu metode penelitian, kemudian sama-sama membahas tentang pemanfaatan *Handphone* sebagai media belajar, dan juga sama-sama menganalisis tentang kebijakan yang ada di sekolah dalam menggunakan teknologi atau *Handphone* sebagai media belajar, perbedaannya yaitu waktu dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan Azza, Katren (2024), tentang “Kebijakan Sekolah Dalam Penggunaan Gadget Sebagai Media Pembelajaran Di Sd Islam Al Azhar Cairo Pagar Alam”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa Kebijakan sekolah dalam penggunaan gadget sebagai media pembelajaran di SD Islam Al Azhar Cairo Pagar Alam sebagai berikut. 1) Kebijakan sekolah dalam penggunaan gadget di SD Islam Al Azhar Cairo sudah berjalan sangat baik dan sudah diberlakukan. Mulai dari perumusan kebijakan Penyusunan agenda, formulasi, legitimasi, implementasi, dan evaluasi kebijakan yang melalui program Ipad Learning yang menjadi program unggulan di sekolah, dan dukungan orang tua saling yang saling berkerja sama dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran utama. 2) Faktor Pendukung dan kendala dalam pengimplementasian kebijakan penggunaan gadget di SD Islam Al Azhar Cairo Pagar Alam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan sekolah tentang pemanfaatan *Handphone* sebagai media pembelajaran. Perbedaannya yaitu peneliti berfokus kepada bagaimana penerapan kebijakannya dalam pemanfaatan *Handphone* sebagai media pembelajaran Sosiologi.

3. Penelitian yang dilakukan Aswar Aswar, Sulfian Syarif, Sulkipli Sulkipli, Muhammad Amirullah, (2021) tentang “Analisis Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gawai Android dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19”. masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 aspek yang dianalisis yaitu kelebihan, kekurangan, strategi pembelajaran, dan harapan orang tua terhadap pembelajaran berbasis smartphone terhadap siswa. Dari keempat aspek tersebut dirumuskan arah kebijakan sekolah terhadap penggunaan smartphone dalam kegiatan belajar siswa, antara lain: 1) kebijakan sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan smartphone sebagai alat pembelajaran; 2) kebijakan sekolah harus selalu memberikan edukasi dan mewajibkan pertemuan mingguan antara guru dan orang tua untuk mengevaluasi perilaku dan hasil belajar siswa; 3) kebijakan sekolah sebaiknya memfasilitasi siswa berupa kuota belajar dan penyediaan wifi agar siswa dan guru dapat mengakses internet dengan baik; 4) kebijakan sekolah harus mewajibkan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogi digitalnya; 5) kebijakan sekolah sebaiknya menerapkan metode blended learning pada masa pandemi Covid-19.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan sekolah tentang pemanfaatan *Handphone* sebagai media pembelajaran. Perbedaannya

yaitu penelitian ini berfokus pada penggunaan *Handphone* pada saat Covid-19 sedangkan peneliti berfokus kepada bagaimana penerapan kebijakannya dalam pemanfaatan *Handphone* sebagai media pembelajaran Sosiologi.

4. Penelitian yang dilakukan Suci Amelia Syahpitri (2021), yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 6 Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran biologi pada masa pandemi covid-19 memanfaatkan smartphone sebagai media untuk berkomunikasi, mencari informasi, melakukan pertemuan online, menyampaikan materi pembelajaran, serta membuat tugas siswa dan guru menjadi lebih mudah. Adapun aplikasi pada smartphone yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran biologi pada masa pandemic covid-19 yaitu aplikasi whatsapp dan zoom.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan sekolah tentang pemanfaatan *Handphone* sebagai media pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada penggunaan *Handphone* pada saat Covid-19 sedangkan peneliti berfokus kepada bagaimana penerapan kebijakannya dalam pemanfaatan *Handphone* sebagai media pembelajaran Sosiologi.

5. Penelitian yang dilakukan Rettaliana (2024), yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kebijakan kepala sekolah dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah melakukan kebijakan dengan cara melengkapi fasilitas seperti komputer, infokus, jaringan internet dan alat-alat yang menyesuaikan semua jurusan, memberikan pelatihan kepada guru seperti melakukan workshop, melakukan pemantauan langsung terhadap guru dan melakukan kerja sama orang tua terhadap pihak sekolah untuk ketersedianya semua fasilitas. 2) Faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran media digital adalah anggaran dana sekolah, sumber daya manusia, peraturan pemerintah dari kebijakan pendidikan nasional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan sekolah tentang pemanfaatan *Handphone* sebagai media pembelajaran. Perbedaannya yaitu peneliti berfokus kepada bagaimana penerapan kebijakannya dalam pemanfaatan *Handphone* sebagai media pembelajaran Sosiologi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022) penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol dan angka. Jadi dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena situasi tertentu yaitu penerapan kebijakan pemanfaatan *Handphone* sebagai media pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMA N 3 Tambusai, serta Metode kualitatif deskriptif memiliki fleksibilitas dalam pendekatan dan teknik pengumpulan data.

Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif yaitu Metode ini menggambarkan fenomena atau situasi yang diteliti secara rinci dan mendalam, tanpa mengubah atau memanipulasi variable dan juga bertujuan untuk memperoleh gambaran, penjelasan, serta jawaban secara lebih rinci tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu penerapan kebijakan pemanfaatan *Handphone* sebagai media pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMA N 3 Tambusai.

## B. Waktu Dan Tempat

### 1. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 jadwal dan target penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024			Tahun 2025				
		Agus	Sept	Okt	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan judul proposal	■							
2.	Penyusunan proposal		■						
3.	Seminar proposal			■					
4.	Penelitian				■	■			
5.	Pengolahan data penelitian						■		
6.	Seminar hasil							■	
7.	Seminar komprehensif								■

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2024

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 3 Tambusai, Kelurahan Tambusai Tengah, Kecamatan Tambusai. Alasan penulis menjadikan sekolah ini menjadi tempat penelitian karena di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka yang dimana telah memanfaatkan teknologi atau *Handphone* sebagai media dan alat dalam proses pembelajaran.

## C. Populasi Dan Informan

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:135). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang bersekolah di SMA Negeri 3 Tambusai.

## **2. Informan**

Penentuan Informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dan sumber data di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam metode ini, setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianggap mewakili keseluruhan populasi yang ditetapkan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wa. Ka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran dan seluruh siswa kelas XI IPS yang bersekolah di SMA Negeri 3 Tambusai. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 informan.

Peneliti memilih teknik pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* karena populasi yang diteliti relatif kecil dan mudah diakses, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari semua anggota populasi, informan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA N 3 Tambusai.

## **D. Jenis Dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Data penelitian adalah informasi yang diperlukan untuk mengkaji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian ada yang berbentuk kualitatif, misalnya deskripsi data dalam bentuk kata-kata dan gambar atau yang tidak dalam bentuk angka (Lutfi, 2007 : 98).

## **2. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2020), sumber data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau langsung dari tempat objek peneliti dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam data ini penulis menggunakan sumber data yaitu :

### **a. Data Primer**

Data Primer yaitu data yang diperoleh dan di kumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari sumber pertama, adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran, dan peserta didik yang ada di SMA N 3 Tambusai.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Dapat dikatakan data yang sudah tersusun dalam bentuk arsip, laporan, buku atau sumber data lain yang dianggap mendukung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Mengobservasi suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. (Saputra, 2018:209). Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan

pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran reel suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi mengamati secara langsung (melihat, dan mendengarkan) penjelasan yang disampaikan informan kepada peneliti.

## **2. Wawancara**

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya yaitu untuk mendalami satu kejadian atau kegiatan subjek penelitian untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Saputra, 2018:213). Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan atau informasi yang menyangkut tentang kebijakan peserta didik dalam penggunaan *Handphone* sebagai media dalam proses pembelajaran.

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan jenis wawancara mendalam agar pada saat melakukan wawancara mendapatkan jawaban yang lengkap tanpa ada hal yang disembunyikan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015 : 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung sebuah penelitian. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

### **F. Instrument Penelitian**

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri Sugiyono (2010:59). Sugiyono juga mengatakan penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan.

Instrument yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan kamera untuk mendokumentasikan foto atau alat transkrip untuk memfokuskan wawancara secara terbuka dan mendalam untuk memperlancar dan mempermudah proses penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong (2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain. Proses analisis model dalam Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu interaktif inti yang dapat diambil dari analisis interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Winarno (2018:172) :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data ialah merangkum data-data yang diteliti, memilih hal-hal yang pokok, data yang ada difokuskan kepada hal-hal yang penting. Maka data yang direduksi akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah informasi yang sudah tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya. Penyajian data ini dapat membuat peneliti agar memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitiannya dan hal apa yang harus diambil

berdasarkan pemahaman penyajian data.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara, dan akan berubah dengan adanya bukti atau data yang kuat sebagai tahap pengumpulan data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya penarikan kesimpulan tersebut diterima dan dapat dikemukakan.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dapat dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Penggunaan keabsahan data pada dasarnya selain di gunakan untuk menyanggah balik yang di tuduh kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong 2007:320).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi melalui sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang di dapatkan.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, obsevasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.